

BAB III

DESKRIPSI TEKSTURAL DAN STRUKTURAL ADAPTASI BUDAYA MAHASISWA INDONESIA SELAMA MENEMPUH PENDIDIKAN DI TURKI

Bab ketiga dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai temuan penelitian melalui pendekatan fenomenologi yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman adaptasi budaya mahasiswa Indonesia selama menempuh pendidikan di Turki. Hasil penelitian ini akan dideskripsikan secara tekstural dan struktural.

Deksripsi tekstural ialah menuliskan apa saja yang dialami oleh informan, penulisan ini diperoleh dari horisonalisasi dan dicantumkan kutipan hasil wawancara. Sedangkan pengertian deskripsi struktural ialah menuliskan bagaimana informan mengalami kejadian tersebut, hal ini bisa berupa pengalaman informan yang unik dan menonjol, yang di dapat dari setiap informan.

Tahap selanjutnya akan menggabungkan deksripsi tekstural dan structural kedalam deskripsi tekstural dan structural kelompok. Penggabungan ini bertujuan untuk menggabungkan apa saja pengalaman setiap informan dalam satu kelompok menjadi satu keseluruhan.

Bab ini menjelaskan bagaimana proses adaptasi mahasiswa Indonesia selama menempuh pendidikan di Turki dengan mengelompokkan pengalaman setiap informan ke dalam empat kategori yaitu, proses awal sebelum adaptasi, mengalami culture shock, proses setelah menjalani adaptasi, dan pembentukan identitas setiap individu yang di dalamnya terdapat tema – tema pokok untuk mempermudah menangkap pengalaman – pengalaman dari setiapn informan yaitu,

1. Proses Awal Sebelum Adaptasi

Pada proses ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses awal sebelum menjalani adaptasi budaya, dengan melihat tema – tema dibawah ini :

a. Kedatangan

Tema ini bertujuan untuk melihat hal apa saja yang dialami dan dirasakan oleh mahasiswa Indonesia ketika berada di Turki

2. Mengalami Culture Shock

Pada proses ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal – hal apa saja yang dialami oleh mahasiswa Indonesia ketika mereka beradaptasi, dengan melihat tema – tema dibawah ini,

a. Proses Adaptasi

Tema ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal – hal apa saja yang dialami oleh individu ketika mereka melakukan adaptasi.

3. Proses Setelah Menjalani Adaptasi

Pada proses ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal – hal apa saja yang dialami oleh mahasiswa Indonesia setelah mereka menjalani adaptasi

a. Penyesuaian

Tema ini bertujuan untuk melihat bagaimana individu menyesuaikan diri mereka setelah menjalani adaptasi.

4. Pembentukan Identitas Setiap Individu

Pada proses ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal – hal apa saja yang membentuk identitas mahasiswa Indonesia,

a. Membentuk Identitas

Tema ini bertujuan untuk melihat bagaimana individu membentuk identitas mereka setelah menjalani adaptasi.

Tabel 3.1

Data diri Informan (Mahasiswa Indonesia)

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Informan I	Laki – Laki	201	Mahasiswa
2	Informan 2	Perempuan		Mahasiswa
3	Informan 3	Perempuan		Mahasiswa
4	Informan 4	Laki – Laki		Mahasiswa
5	Informan 5	Perempuan		Mahasiswa
6	Informan 6	Laki – Laki		Mahasiswa

3.1 Profil Informan

Informan I bernama Muhammad Alghiffari Zarel, seorang laki-laki yang berumur 20 tahun, yang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Administrasi, jurusan Hubungan Internasional, Universitas Uludağ University.

Informan 2 bernama Bintan Haula, seorang perempuan yang berumur 19 tahun, yang baru saja menempuh pendidikan di Political Science, Jurusan International Relations, Universitas di Istanbul Sabahattin Zaim.

Informan 3 bernama Nabilah Mufidah Trilaras, seorang perempuan yang berumur 18 tahun, yang baru saja menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Komunikasi, Jurusan Public Relation, di Bahçeşehir Üniversitesi.

Informan 4 bernama Loviendo Nico Pramada, seorang laki-laki yang berumur 19 tahun, yang baru saja menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran, di Sakarya University.

Informan 5 bernama Rahma Fitria, seorang perempuan yang berumur 20 tahun, yang baru saja menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian, jurusan Teknik Biosistem, di Uludağ University.

Informan 6 bernama Tengku Fauzi, seorang laki-laki yang berumur 20 tahun, yang baru saja menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Komunikasi, jurusan Hubungan Masyarakat & Presentasi, di Inonu Malatya University.

3.2 Deskripsi Tekstural Individu

3.2.1 Informan I

3.2.1.1 Proses awal sebelum adaptasi

Untuk memahami proses awal adaptasi budaya antara informan I dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Kedatangan” serta dua subtema untuk merincikan pemahaman informan I. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Kedatangan	Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi
	Suasana baru yang dirasakan

Tabel ...

A. Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi

Setiap orang mempunyai alasan yang berbeda-beda untuk menempuh pendidikan di luar negeri, seperti salah satunya informan I mempunyai alasan sendiri yang membuat dia akhirnya memilih untuk kuliah di luar negeri terutama di negara Turki.

“Lumayan wahh lah, kan aku ga pernah keluar negeri kak jadi sekalnya keluar negeri buat lanjut sekolah gitu. Jadi kayak sesuatu yang wah lah, owh baru tau budaya-budaya disana terus culture-culture baru yang beda di Indonesia gitu, jadi lumayan seru sih.” Ujar informan I

Perasaan Informan I ketika diterima di Turki sangatlah senang, karena tidak ada pilihan lain, walaupun tidak ada pilihan universitas yang lain Algi tetap merasakan perasaan bahagia ketika berada di Turki. Perasaan ini terjadi karena Algi tidak pernah keluar negeri.

B. Suasana baru yang dirasakan

Selama berada di Turki ada beberapa hal baru yang ditemui oleh Informan I yaitu, musim sendiri di Turki terdapat empat musim yang berbeda dengan yang ada di Indonesia.

“Paling ini musim dingin yang lumayan kayak dingin banget kalau keluar harus make baju lapis-lapis dan make baju tebal. Sebenarnya lebih ke mager sih kak kayak make baju tebal-tebel gitu.” Ujar informan I

Walaupun ada perbedaan ini Informan I tetap merasakan bahagia karena masih menemukan hal – hal baru yang belum pernah ditemukan di Indonesia.

3.2.1.2 Mengalami *culture shock*

Untuk memahami *culture shock* yang terjadi antara informan I dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Proses Adaptasi” serta empat subtema untuk merincikan pemahaman informan I. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Proses Adaptasi	Kesulitan dalam pendidikan
	Kesulitan dalam berinteraksi
	Kondisi emosional
	Ajaran agama yang berbeda

Tabel ...

A. Kesulitan dalam pendidikan

Perbedaan bahasa yang dirasakan oleh informan I juga berpengaruh dalam kehidupan kuliah yang di mana, informan I sempat merasakan *culture shock* dengan penjelasan dosen. Dosen di Turki menjelaskan mata kuliah dengan berbicara cepat menggunakan bahasa Turki.

“Ada yang dosen cuman ngomong doang kayak ga ada slide nya jadi kitanya agak bingung, mana ngomongnya cepet banget jadi agak kesulitan sih di awal. Yah mempengaruhi nilai juga sih kak.” Ujar informan I

Tidak mengerti dengan penjelasan dari dosen membuat nilai informan I di semester awal jelek, yang dimana tidak sesuai dengan ekpektasi informan I.

Adanya pengaruh kuliah daring membuat informan I kesulitan untuk mempraktekkan bahasa Turki, dan juga ketakutan – ketakutan yang dirasakan oleh informan I ketika diajak berbicara dengan orang Turki karena masih belum menguasai bahasa Turki dengan baik.

B. Kesulitan dalam berinteraksi

Selama berada di Turki ada beberapa hal yang membuat informan I merasakan kesulitan dalam beradaptasi ialah bahasa. Adanya kendala dalam berbahasa membuat informan I mengalami kesulitan dalam berinteraksi.

“paling tahun-tahun pertama lah buat bahasa kayak agak takut gitu kalau diajak ngobrol sama orang Turki, soalnya kayak aku bingung balasnya mau pakai apa gitu karena awal-awal kayak masih gatau kan bahasa Turki masih kagok paling itu buat tahun pertama mah buat adaptasi bahasa.” Ujar informan I

C. Kondisi emosional

Pada tahun pertama informan I lebih banyak diam dibandingkan sekarang, karena takut untuk berbicara kepada orang – orang sekitar

“Di tahun pertama hal yang paling berat saya lalui ialah bahasa, saya merasakan ketakutan ketika diajak bicara karena saya tidak tahu harus membalas percakapannya menggunakan kata yang mana.” Ujar informan I

Perasaan takut ini berdampak pada masa – masa awal perkuliahan dan cara beradaptasi yang dilalui oleh informan I yang dimana, sulit untuk mendapatkan teman dan juga mengerti kondisi lingkungan sekitar.

D. Ajaran agama yang berbeda

Mayoritas agama di Turki ialah islam, islam yang ada di Turki ternyata tidak sesuai dengan gambaran awal yang dipikirkan oleh Algi. Islam di Turki lebih sekuler dan bebas dibandingkan dengan islam yang ada di Indonesia.

“Tapi kalau sebenarnya ini kalau orang-orang mungkin agak kaget kalau Turki yang kayak islam banget, sebenarnya di sini bener mayoritasnya islam tapi islamnya itu kayak islam KTP gitu kak, kayak mau dibilang religius yah lebih religius orang-orang Indonesia.” Ujar informan I

Banyak hal yang berbeda yang dimana, di Turki orang jarang ada yang melakukan ibadah, bulan puasa tidak seperti bulan puasa yang dimana masih banyak orang yang membuka warungnya dan juga makan di pinggir jalan seperti hari biasanya.

3.2.1.3 Proses setelah menjalani adaptasi

Untuk memahami proses setelah adaptasi budaya antara informan I dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Penyesuaian” serta lima subtema untuk merincikan pemahaman informan I. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Penyesuaian	Perasaan setelah beradaptasi di asrama
	Mulai menerima ajaran agama
	Waktu yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri
	Selama adaptasi dibantu dengan orang terdekat
	Hal yang dirasakan setelah beradaptasi

Tabel ...

A. Perasaan setelah beradaptasi di asrama

Dengan waktu yang sebentar informan I sudah mulai terbiasa akan kehidupan yang ada di Turki yang dimulai dengan, budaya, bahasa, makanan, gaya hidup, dan lain – lainnya.

“Udah lumayan nyaman dan enjoy lah” Ujar informan I

B. Mulai menerima ajaran agama

Perbedaan ajaran agama islam yang dirasakan oleh Algi membuat Algi belajar dengan cara menghargai satu sama lain.

“Karena disini bebas banget yah mau gamau harus adaptasi dengan agama islam yang ada di Turki.” Ujar informan I

C. Waktu yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri

Waktu yang dibutuhkan informan I untuk beradaptasi ialah,

*“aku ga lama sih kak, kalau aku yah paling kayak 3-4 bulan sisanya kayak
“oh ada hal baru, ada buat pembelajaran,” jadi belajar hal-hal baru.”* Ujar informan I

Dengan waktu yang singkat ini bisa membantu informan I lebih mengenal budaya dan juga lebih mudah untuk beradaptasi di Turki.

D. Selama adaptasi dibantu dengan orang terdekat

Dengan waktu tersebut informan I bisa beradaptasi dengan baik karena, adanya bantuan dari orang sekitar.

“Saya dibantu langsung dengan kakak tingkat yang ada disini, dan juga teman seangkatan membantu saya. Selama saya disini, saya merasakan kekeluargaannya sangat kuat.” Ujar informan I

E. Hal yang dirasakan setelah beradaptasi

Terbiasa dengan hal ini membuat informan I lebih santai dan nyaman menjalani kehidupan di Turki. Karena sudah terlalu nyaman dengan lingkungan yang ada di Turki, membuat informan I terbawa oleh kebiasaan-kebiasaan yang ada di Turki.

“Udah mulai terbiasa dan enjoy lah ngejalanin kehidupan di sini kak.” Ujar informan I

3.2.1.4 Pembentukan Identitas

Untuk memahami pembentukan identitas setiap individu, penulis membuat tema besar yang berjudul “Pembentukan Identitas Individu” serta satu subtema untuk merincikan pemahaman informan I. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Pembentukan Identitas Individu	Kebiasaan yang berubah

Tabel ...

A. Kebiasaan yang berubah

Selama berada di Turki informan I merasakan adanya kebiasaan yang berubah yang dimana,

“Di sini kalau makan pake tangan ga sopan jadi make sendok, kalau ngeliat makan pake tangan tuh jorok, ini aku liatnya di asrama sih kek gitu kak, kalau make tangan aneh gitu paling itu sih kak.” Ujar informan I

Karena orang Turki makan tidak menggunakan tangan, maka informan I lebih sering makan menggunakan sendok. Hal ini menjadi kebiasaan yang berubah yang terjadi.

3.2.2 Informan II

3.2.2.1 Proses awal sebelum adaptasi

Untuk memahami proses awal adaptasi budaya antara informan II dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Kedatangan” serta dua subtema untuk merincikan pemahaman informan II. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Kedatangan	Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi
	Hal baru yang dirasakan

Tabel ...

A. Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi

“Aku berjuang udah sampe ke titik ini bahkan dititik di mana ada beberapa temen seperjuangan aku itu ada yang mundur ga sanggup, aku udah sampai ke titik ini tuh sampe diterima di sebuah universitas itu kayak aku ngerasa senang.” Ujar informan II

Informan II merasakan bahagia dan *interest* karena diterima di Turki, perasaan bahagia ini terjadi karena perjuangan yang telah dia lakukan untuk bisa berada di Turki.

B. Hal baru yang dirasakan

“Saya merasa bahagia ketika datang ke Turki karena, transportasi di turki lebih baik dibandingkan dengan Indonesia. Akan tetapi ada sisi negative yang tidak saya sukai, orang – orang di Istanbul kurang welcome dengan orang asing.” Ujar informan II

Hal baru lainnya yang dirasakan oleh informan II ialah transportasi umum yang lebih gampang digunakan dibandingkan dengan yang ada di Indonesia. Adanya kemudahan di transportasi umum ini membuat informan II lebih mudah untuk berpergian dan juga merasa lebih aman.

3.2.2.2 Mengalami *culture shock*

Untuk memahami *culture shock* yang terjadi antara informan II dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Proses Adaptasi” serta enam subtema untuk merincikan pemahaman informan II. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Proses Adaptasi	Mengalami rasis
	Perasaan yang dirasakan ketika <i>culture shock</i>
	Rasa makanan yang berbeda
	Perasaan karena adanya Masalah agama

Tabel ...

A. Mengalami rasis

Rasis bisa saja terjadi ketika berada di luar zona nyaman kita. Hal ini pun dirasakan oleh informan II yang dimana,

“Adanya covid – 19 nih jdi pandangan mereka jadi berubah kayak aku kan udah jelas-jelas mukanya kayak asianya, kayak Indonesia gitu mentok-

mentok Malaysia, Thailand, karena adanya covid nih China-China nihao nihao di gituin padahal secara muka beda banget, karena ada covid ini agak sedikit rasis sama orang asia gitu.” Ujar informan II

Rasis yang dirasakan oleh informan II ketika covid berlangsung yang dimana, informan II mendapatkan tatapan tidak enak dari orang Turki hal ini membuat informan II merasa tidak nyaman.

B. Perasaan yang dirasakan ketika *culture shock*

Perasaan *homesick* yang dirasakan oleh informan II merupakan hal yang sering terjadi ketika beradaptasi.

“aku ngerasa homesick karena makanan yang ada di Turki berbeda dengan di Indonesia. Rasa yang berbeda ini membuat aku rindu dengan masakan dirumah” Ujar informan II

C. Rasa makanan yang berbeda

Adanya perbedaan rasa makanan di setiap negara membuat beberapa individu akan merasakan *culture shock* karena, makanan merupakan salah satu aspek penting untuk bertahan di lingkungan baru.

“Problem nya di sini sih di makanan, lidahnya orang Indonesia beda banget sama lidah orang Turki. Mereka lebih makan ke daging-daging gitu, dari tekstur nasi aja udh beda banget kak, kyk kita nasi putih biasa itu mereka nasi putihnya itu lebih berminyak jadi aku gabisa banget makan-

makanan Turki dalam beberapa bulan awal itu, kayak say no banget lah makanan Turki mending masak sendiri deh atau ga nyari-nyari” Ujar informan II

Terlihat bahwasannya informan II tidak menyukai cita rasa makanan yang ada di Turki.

D. Perasaan karena adanya Masalah agama

Perbedaan ajaran agama yang ada di Turki membuat informan II sempat merasakan kaget karena, sangatlah berbeda dengan ekpektasi yang dibangun.

“susah buat kita yang mungkin terbiasa di pesantren yang kayak kadang sholat, kayak ohh udah waktunya jam solat ini, kadang kalau misalkan jalan sama temen Turki itu mereka tuh ga inget sholat kak, aku pernah kayak “eh aku mau solat dulu yah,” terus mereka kayak “ohhh kamu solat?” terus aku jwb “iya” Ujar informan II

Ekpektasi yang tinggi membuat informan II merasakan kaget dengan agama islam yang ada di Turki.

3.2.2.3 Proses setelah menjalani adaptasi

Untuk memahami proses setelah adaptasi budaya antara informan II dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Penyesuaian”

serta lima subtema untuk merincikan pemahaman informan II. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Penyesuaian	Mulai memahami
	Belajar bahasa
	Menanamkan diri
	Menyesuaikan keadaan yang ada

Tabel ...

A. Mulai memahami

Kesulitan dalam berbahasa membuat informan II mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

“Awalnya pasti susah yah kak, cuman mau gamau karena kita numpang di negara orang jadi kita harus saling memahami lah bahasanya.” Ujar informan II

Maka dari itu, dengan adanya kesulitan ini informan II berusaha untuk memahami bahasa yang ada supaya bisa beradaptasi dengan baik.

B. Belajar bahasa

Kesulitan dalam berbahasa bukan hanya memahami saja melainkan juga informan II belajar untuk bisa berinteraksi dengan orang sekitar

“Jadi kita sama-sama lah sesama perantauan kek kita berbagi cerita, jadi kayak kadang tuh aku ikut club, alhamdulillah di Turki itu kayak gini kak, ada fasilitas kayak orang itu volunteer diri buat bikin speaking club yang gratis, ini aku ikutnya yang gratis gak dipungut biaya sama sekali.” Ujar informan II

Dengan mengikuti volunteer ini mempermudah informan II untuk belajar bahasa dan mengenal budaya yang ada.

C. Menanamkan diri

Informan II selama berada di Turki menyesuaikan bahasa Turki, yang dimana ada pemikiran – pemikiran yang membuat informan II akhirnya mau untuk menyesuaikan

“Jadi di situ aku mulai mencoba memahami misalnya, kayak bahasa “wah kan aku nih orang asing bahasa aku ga mungkin perfect harus nya mereka ngehargaiin aku” dari mindset seperti itu pelan-pelan ubah jadi kayak “gaboleh aku yang menumpang disini jadi mau gamau aku harus bisa bahasa Turki,” jadi perlahan-lahan cobalah bahasa Turki cara ngomongnya gimana.” Ujar informan II

Dengan adanya pemikiran ini membantu informan II lebih untuk bisa menerima dan menyesuaikan budaya yang ada.

D. Menyesuaikan keadaan yang ada

Rasa makanan yang berbeda membuat informan II harus menyesuaikan kembali yang dimana,

“kadang-kadang itu masih suka masak sendiri atau ga di sini alhamdulillah ada restoran Indonesia jadi kadang kalau kangen banget lah sesekali ke restoran Indonesia atau mau gamau masak sendiri coba-coba resep baru nih,” Ujar informan II

3.2.2.4 Pembentukan Identitas

Untuk memahami pembentukan identitas setiap individu, penulis membuat tema besar yang berjudul “Pembentukan Identitas Individu” serta dua subtema untuk merincikan pemahaman informan II. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Pembentukan Identitas Individu	Perubahan dalam berperilaku
	Perubahan dalam sikap

Tabel ...

A. Perubahan dalam berperilaku

Perubahan dalam berperilaku terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan atau adanya tekanan yang terjadi seperti halnya,

“sedangkan aku sebenarnya tuh orangnya itu bukan introvert tapi ekstrovert cuman karena beda budaya dan beda bahasa jadinya ngebuat aku mau ga mau jadi introvert gitu.” Ujar informan II

Informan II mengalami hal ini dikarenakan, kesulitan dalam berbahasa dan juga tidak terlalu mengenal lingkungan dan budaya yang ada membuat informan II menjadi orang yang *introvert*.

B. Perubahan dalam sikap

Perubahan dalam sikap terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan

“Jadi sampai sekarang masih suka takut ngomong kadang cuman kayak, ngeliat ini kalau aku nih agak sedikit kompetitif anaknya tapi ga keliatan gitu, jadi kalau misalnya ada teman yang lebih jago gitu ngomongnya sama orang lain aku tuh sebenarnya pengen.” Ujar informan II

Hal ini pun juga dirasakan oleh informan II memiliki sifat kompetitif tidak mau kalah dengan orang – orang sekitar dan harus selalu mengetahui banyak hal.

3.2.3 Informan III

3.2.3.1 Proses awal sebelum adaptasi

Untuk memahami proses awal adaptasi budaya antara informan III dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Kedatangan” serta tiga subtema untuk merincikan pemahaman informan III. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
------	----------

Kedatangan	Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi
	Perasaan kagum dengan negara
	Hal baru yang dirasakan

Tabel ...

A. Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi

informan III memang memiliki keinginan untuk menempuh pendidikan tingginya di luar negeri, akan tetapi banyak pilihan negara yang ingin dijadikan tempat kuliahnya yaitu, di UK, Malaysia, hingga Turki. Hingga akhirnya memilih untuk menempuh pendidikan di Turki.

“Cuman waktu itu aku seneng banget karena kau masuk di universitas yang udah lama aku impi-impikan. Aku seneng banget sih bisa masuk universitas itu dan jurusan yang aku mau gitu.” Ujar informan III

Perasaan senang yang dirasakan oleh informan III merupakan hal yang wajar dikarenakan impian informan III untuk kuliah di luar negeri terwujud.

B. Perasaan kagum dengan negara

Informan III memiliki perasaan kagum dengan negara Turki yang dimana, *“Aku waktu itu sebenarnya aku agak amaze gitu yah, aku kagum banget sama Turki. Turki itu salah satu negara yang tertata banget gitu maksudnya semuanya itu tertata dari, kendaraannya tertata, terus aku paling kerasa sih waktu itu aku terkagum-kagum banget itu karena, kemanapun aku kayak*

dimanapun aku tersesat gitu aku pasti bisa balik lagi gitu” Ujar informan

III

Perasaan bahagia yang dirasakan oleh informan III membuat informan III kagum akan Turki, dimana negara Turki sangat tertata maksudnya tertata disini ialah fasilitas umum yang ada di negara Turki, salah satunya ialah transportasi yang ada di Turki. Transportasi umum di Turki itu bukan hanya di jalan yang besar saja melainkan hingga di pedalaman juga mudah ditemukan.

C. Hal baru yang dirasakan

Hal – hal yang baru ditemui ialah perbedaan agama, yang dimana perbedaan agama di Indonesia dan di Turki banyak perbedaannya seperti, mazhab yang berbeda.

“oh ternyata islam itu beneran beragam banget,” ternyata kayak kan disini kan mazhabnya juga beda yah, kalau kita safi’i kalau disini hanafi, kayak aku bener-bener “oh beda banget ternyata,” Ujar informan III

Perbedaan mazhab ini membuat informan III merasakan adanya perbedaan yang sangat jelas.

3.2.3.2 Mengalami *culture shock*

Untuk memahami culture shock yang terjadi antara informan III dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Proses

Adaptasi” serta lima subtema untuk merincikan pemahaman informan III.

berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Proses Adaptasi	Dipandang buruk sama orang Turki
	Kesulitan bahasa di kampus dan dampaknya
	Dampak perbedaan dari agama
	Rasa makanan yang ada
	Adanya rasis yang dialami

Tabel ...

A. Dipandang buruk sama orang Turki

Informan III sempat mengalami hal buruk yang dimana, ketika sedang jalan dan bertemu dengan orang Turki lalu mengobrol informan III sempat dipandang buruk karena tidak bisa berbahasa Turki dengan baik.

“Jadi disini itu bisa dibilang kalau di Istanbul itu kalau aku berpura-pura jadi turis itu mereka bakal sangat ngehargain aku kayak aku sebagai turis dan aku ngomong bahasa inggris mereka bakal bener-bener ngehargain aku tapi kalau misalnya, aku bilang student tapi aku ga bisa bahasa turki lancar itu mereka bakalan marahin aku” Ujar informan III

Kendala dalam berbahasa merupakan salah satu faktor yang sangat sering terjadi. Kesulitan dalam berbahasa akan mempersulit untuk beradaptasi di lingkungan baru.

B. Kesulitan bahasa di kampus dan dampaknya

Kesulitan berbahasa lainnya yang dirasakan ialah terjadi di kampus yang dimana,

“Cuman kalau pelajaran aku jujur iya ngerasa susah banget soalnya bahasa kan aku belajar bukan pake bahasa asli, jadi aku belajar make bahasa inggris di Turki gitu, jadi kayak aku harus ngedengerin orang Turki ngomong bahasa inggris dengan aksen Turki mereka gitu kan, terus aku juga semua buku, semua bahan-bahan mata kuliah kan itu juga bahasa inggris yah, jadi aku sempet kesulitan karena aku sempat ga ngerti justru bahasanya terlalu tinggi atau segala macem.” Ujar informan III

Walaupun menggunakan bahasa inggris tetap kesulitan karena aksen yang sangat berbeda.

C. Dampak perbedaan dari agama

Perbedaan agama yang dirasakan oleh informan III ialah,

“aku sholat yah di masjid, disini tuh kalau di Indonesia kan banyak yang menyiapkan mukenah atau segala macam gitu yah, kalau disini tuh jarang dan disini tuh buat mereka, buat cewe pun sholat make celana tuh gapapa gitu.” Ujar informan III

Perbedaan ini terjadi karena perbedaan mazhab yang dimana, di Indonesia menggunakan mazhab syafi'i sedangkan di Turki menggunakan mazhab hanafi. Tentunya ada perbedaan ini membuat cara beribadah pun juga berbeda.

D. Rasa makanan yang ada

Setiap orang mempunyai rasa makanan yang berbeda – beda seperti halnya di Turki,

“Makanan kan secara rasa beda banget kalau disini tuh hambar banget kak, rasanya hambar banget ga pedes, ga asin juga jadi kayak ini kayak masakan apa gitu, waktu itu sempet ngerasa perbedaan paling besar disitu.” Ujar informan III

E. Adanya rasis yang dialami

Selama covid berlangsung informan III mengalami rasis yang dimana,

“Mereka mengira aku dari China maksudnya apa yah title nya Asia gitu yah, jadi aku sempat kayak dimarahin, tramp, tiba-tiba gitu kan lagi di kendaraan umum dimarahin “kamu Asia balik aja ke negara kamu, kamu bawa-bawa virus kesini segala macam gitu kan.” Ujar informan III

Adanya rasis ini membuat informan III dimarah oleh orang Turki, dimarah pun ini di tempat umum. Hal ini membuat informan III merasa kesal karena adanya rasis selama covid – 19 berlangsung.

3.2.3.3 Proses setelah menjalani adaptasi

Untuk memahami proses setelah adaptasi budaya antara informan III dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Penyesuaian” serta lima subtema untuk merincikan pemahaman informan III. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Penyesuaian	Bantuan dari orang sekitar
	Pandangan terhadap orang Turki
	Solusi kesulitan adaptasi di agama
	Waktu yang dibutuhkan
	Perasaan setelah beradaptasi

Tabel ...

A. Bantuan dari orang sekitar

Selama berada di Turki ada beberapa teman informan III yang membantu dan juga ada beberapa teman yang menghambat informan III dalam beradaptasi. Akan tetapi untuk sekarang yang membuat informan III bertahan ialah, adanya *support system* dari Bintang,

“Kalau temen-temen asrama sih ada beberapa yang membantu aku untuk beradaptasi,” Ujar informan III

Bintan merupakan orang pertama yang membantu informan III dalam beradaptasi di Turki. Hal ini yang membuat informan III bertahan karena adanya bantuan langsung dari Bintan.

B. Pandangan terhadap orang Turki

Informan III merasakan bahwasannya orang Turki lebih bisa menghargainya karena tidak terlalu mau tau kehidupan yang sedang dijalani oleh informan III

“Mungkin kalau kakak merasa kayak kalau di Indonesia mungkin kalau kita berteman tuh kadang ada aja pertanyaan yang yah biasa netizen kepo, kayak pertanyaan-pertanyaannya menyinggung gitu kalau disini mereka lebih bisa menjaga sih, kayak mereka tapi pertanyaan-pertanyaan mana yang sensitif atau pertanyaan-pertanyaan mana yang boleh ditanyakan gitu.” Ujar informan III

Maka dari itu membuat informan III lebih nyaman untuk berteman dengan orang Turki karena, tidak terlalu peduli dengan kehidupan informan III

C. Solusi kesulitan adaptasi di agama

Adanya perbedaan agama membuat informan III terkadang kesulitan untuk melakukan ibadah maka dari itu,

“jadi sekarang aku kayak kemana-mana karena aku pake celana kan jadi kemana-mana aku harus bawa bawahan mukenah sendiri, karena mungkin beda mazhabnya, Aku harus bawa mukenah sendiri karena aku juga bukan kemana-mana pake rok kan, aku tipenya make celana jadi kalau mau sholat kan kalau kita ga boleh pake celana gitu yah jadi aku harus bawa mukenah sendiri, karena ga selalu disediakan.” Ujar informan III

Dengan membawa mukenah kemana – mana merupakan solusi informan III.

D. Waktu yang dibutuhkan

Selama kurang lebih 2 tahun informan III beradaptasi di Turki, 2018 merupakan tahun terberat informan III dalam beradaptasi hingga 2019 informan III masih merasakan kesulitan dalam beradaptasi.

“Sampe sekarang masih beradaptasi, cuman perlahan dilawan rasa ketakutan itu dilawan dengan keberanian cuman juga bukan sepenuhnya berani.” Ujar informan III

E. Perasaan setelah beradaptasi

Informan III merasa lebih nyaman dan juga terbiasa karena sudah lebih mengerti bagaimana suasana di Turki.

“Sekarang saya merasa lebih nyaman, stabil, dan juga saya mengetahui cara untuk menghadapi orang – orang yang ada di lingkungan saya bagaimana.” Ujar informan III

3.2.3.4 Pembentukan Identitas

Untuk memahami pembentukan identitas setiap individu, penulis membuat tema besar yang berjudul “Pembentukan Identitas Individu” serta satu subtema untuk merincikan pemahaman informan III. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Pembentukan Identitas Individu	Perubahan sikap

Tabel ...

A. Perubahan sikap

Informan III juga merasakan adanya perbedaan sikap sebelum kuliah di Turki yaitu, tidak bisa mengutarakan pendapat dan tidak bisa mengutarakan ekspresi.

“Ada satu sikap yang berbeda dari sebelum saya merantau dan sesudah ialah, saya yang sekarang lebih bisa mengutarakan pendapat, dan saya juga lebih bisa mengekspresikan apa yang saya rasakan.” Ujar informan III

Akan tetapi ketika Informan III kuliah di Turki, Informan III lebih bisa mengutarakan pendapat dan juga lebih bisa mengutarakan apa yang dia

rasakan seperti halnya ketika dia marah, sedih dia lebih bisa menunjukkan sisi tersebut.

3.2.4 Informan IV

3.2.4.1 Proses awal sebelum adaptasi

Untuk memahami proses awal adaptasi budaya antara informan IV dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Kedatangan” serta satu subtema untuk merincikan pemahaman informan IV. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Kedatangan	Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi

Tabel ...

A. Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi

Hal yang dirasakan oleh informan IV sebelum beradaptasi

“Perasaan pertama pasti senang sih, karena diterima di fakultas yang aku inginkan terus waktu itu pikirannya sih pasti awal-awal kayak “Wah kuliah di luar negeri pasti bakal keren sih gitu,” dan juga menambah pengalaman.” Ujar informan IV

informan IV memilih Turki dikarenakan adanya referensi keluarga, dan juga ada yang pernah menyarankannya untuk kuliah di Turki. Walaupun

karena referensi keluarga, tidak menutupi perasaan senang informan IV karena diterima di Turki dan juga diterima di fakultas yang dia inginkan.

3.2.4.2 Mengalami *culture shock*

Untuk memahami *culture shock* yang terjadi antara informan IV dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Proses Adaptasi” serta tiga subtema untuk merincikan pemahaman informan IV. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Proses Adaptasi	Perasaan yang dirasakan
	Kesulitan dalam berinteraksi
	Adanya perbedaan berekspektasi

Tabel ...

A. Perasaan yang dirasakan

Selama beradaptasi hal yang dirasakan oleh informan IV ialah,

“Kalau untuk beradaptasinya yah biasa sih kalau misalnya makanan kan pasti kalau orang Indonesia ujung-ujungnya kangen sama makanan Indonesia,” Ujar informan IV

Perasaan ini terjadi karena rasa makanan yang ada di Indonesia sangatlah berbeda yang dimana, di Turki tidak berbumbu, dan hambar. Maka dari itu informan IV merasakan rindu dengan makanan yang ada di Indonesia.

B. Kesulitan dalam berinteraksi

Kesulitan dalam berbahasa membuat informan IV merasakan kesulitannya dalam beradaptasi,

“masalah bahasa memang karena bahasanya bisa dibilang beda banget secara SPOK dan segala macamnya pasti juga kesusahan berinteraksi sama orang Turkinya itu juga salah satu kesulitan dari beradaptasi dan berkuliah di Turki gitu.” Ujar informan IV

Kesulitan dalam beradaptasi bisa berdampak pada proses adaptasi yang dimana, jika informan IV tidak melakukan interaksi antar individu dengan budaya yang berbeda maka mereka akan mengalami kesulitan untuk memahami lingkungan dan budaya sekitar.

C. Adanya perbedaan berekspektasi

Ekspektasi yang terlalu tinggi dengan agama Islam yang ada di Turki membuat informan IV merasa terkejut karena ekspektasi itu tidak sesuai.

“kalau masalah Islamnya di sini ga se-Islami yang aku pikirkan kaya orang-orang di pinggir jalan, teman sekampus, orang-orang di sekeliling itu ga se-Islami yang aku pikirkan sebelumnya.” Ujar informan IV

3.2.4.3 Proses setelah menjalani adaptasi

Untuk memahami proses setelah adaptasi budaya antara informan III dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Penyesuaian” serta empat subtema untuk merincikan pemahaman informan I. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Penyesuaian	Bantuan dari orang sekitar
	Hal yang membuat bertahan
	Menerima
	Menyesuaikan diri

Tabel ...

A. Bantuan dari orang sekitar

Lingkungan Turki membantu Nico lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan budayanya yang baru,

“Iya sih, karena dengan sosialisasi jadi lebih gampang untuk beradaptasi sih kalau di sini, karena merasa tidak sendiri dan merasa ada yang bantu juga dan ada kesannya kayak teman seperjuangan lah istilahnya gitu. Jadi ga merasa terbebani dan lebih gampang untuk beradaptasi.” Ujar informan IV

Orang-orang Turki menyambut baik mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki. Budaya yang ada di Turki Nico lebih menerima budaya sewajarnya, dikarenakan Nico merupakan orang asing yang menumpang untuk tinggal di negara tersebut.

B. Hal yang membuat bertahan

Selama kurang lebih satu tahun Nico beraaptasi di lingkungan budaya barunya. Hal yang membuat Nico bertahan selama kurang lebih satu tahun ialah, karena pikirannya sendiri dan juga jurusan kedokteran yang membuat Nico bertahan hingga saat ini.

“Saya bertahan disini karena, diri saya sendiri, pikiran saya, dan juga keinginan saya ingin kuliah di kedokteran.” Ujar informan IV

C. Menerima

Informan IV lebih bisa menerima budaya yang ada setelah melalui banyak hal,

“Kalau buat budaya sih karena kita orang asing di sini jadi kayak sewajarnya accept budayanya aja.” Ujar informan IV

D. Menyesuaikan diri

Selama kurang lebih satu tahun Nico beradaptasi di lingkungan barunya, akhirnya Nico bisa merasakan nyaman untuk tinggal di lingkungan barunya. Nyaman dengan keadaan di Turki, karena adanya bantuan dari teman dan juga lingkungan di Turki ikut membantu dalam beradaptasi.

“Sekarang saya sudah mulai nyaman dengan lingkungan yang ada disini. Saya juga sudah mulai bisa berasaptasi, dan menjalani kehidupan seperti biasanya.” Ujar informan IV

3.2.4.4 Pembentukan Identitas

Untuk memahami pembentukan identitas setiap individu, penulis membuat tema besar yang berjudul “Pembentukan Identitas Individu” serta satu subtema untuk merincikan pemahaman informan IV. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Pembentukan Identitas Individu	Perubahan sikap

Tabel ...

A. Perubahan sikap

Informan IV merasakan adanya perubahan sikap sebelum dia merantau dan sesudah dia merantau,

“Karena semuanya sendiri kan, jadi ngerasa di tanggung sendiri kayak makan sendiri, masak sendiri, semuanya sendiri jadi lebih ngerasa mandiri dan lebih independent aja sih” Ujar informan IV

Perubahan sikap ini terjadi dimana Informan IV merasa lebih mandiri dan menjadi orang yang lebih independent. Untuk sifat Informan IV tetap menjadi diri dia sendiri.

3.2.5 Informan V

3.2.5.1 Proses awal sebelum adaptasi

Untuk memahami proses awal adaptasi budaya antara informan V dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Kedatangan” serta dua subtema untuk merincikan pemahaman informan V. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Kedatangan	Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi
	Perasaan ketika Menemukan hal baru

Tabel ...

A. Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi

Hal yang dirasakan oleh informan IV sebelum beradaptasi,

“First impression aku sebenarnya lumayan bagus yah karena ada excited nya gitu loh “oh aku di sini” aku setelah sekian lama gitu bersama orang tua terus akhirnya dilepas gitu tiba-tiba jauh.” Ujar informan V

Perasaan *excited* ini terjadi setelah melalui pertimbangan yang sangat banyak dimana, informan V sempat kebingungan untuk memilih kuliah di Turki atau Indonesia. Hingga akhirnya memilih Turki membuat informan V merasakan perasaan tersebut.

B. Perasaan ketika Menemukan hal baru

Adanya perasaan *excited* ini membuat informan V merasakan hal – hal baru yang ditemukan

“Alhamdulillah setiap tempat yang aku datangi gitu pasti selalu ada mushola, jadi aku ga pernah kebingungan gitu sih walaupun ga ada mushola pasti ada masjid kecil di jalan jadi gitu sih, jadi tetap ada cara untuk aku sholat.” Ujar informan V

Informan V sangat menyukai Turki karena lebih mudah untuk beribada ketika jalan – jalan, hal ini berbeda seperti di Indonesia butuh waktu untuk menemukan mushola atau masjid.

3.2.5.2 Mengalami *culture shock*

Untuk memahami culture shock yang terjadi antara informan V dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Proses Adaptasi” serta tiga subtema untuk merincikan pemahaman informan V. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Proses Adaptasi	Kesulitan bahasa di kampus
	Rasa dari makanan yang ada

Tabel ...

A. Kesulitan bahasa di kampus

Informan V merasakan kesulitan dalam berbahasa, hal ini pun bukan hanya berdampak pada lingkungan sekitar akan tetapi di kampus juga seperti itu.

“Kalau untuk bahasa sampai sekarang pun masih menyesuaikan yah karena di kelas pun guru-gurunya ngomongnya cepat banget dan itu

kadang jadi kendala gitu buat aku personally karena, di sisi lain harus mengerti pelajarannya gitu dan harus ngerti juga sama gurunya gitu” Ujar informan V

Hingga saat ini informan V masih beradaptasi dengan bahasa Turki. Dampak yang dirasakan oleh informan V kesulitan dalam berbahasa ialah, mendapatkan nilai yang jelek, dan juga kesulitan untuk mengetahui apa saja yang diajarkan oleh dosen, dan intonasi bicara yang berbeda.

B. Rasa dari makanan yang ada

Rasa dari makanan tentunya berebeda seperti halnya,

“Dari segi makanan aja udah beda gitu di sini benar-benar ga ada pedas, ga ada rempah-rempah gitu beneran makanannya itu rasanya monoton yah cuma yang asin, asem, sedangkan makanan Indonesia kan penuh dengan bumbu ya kan sedangkan di sini ga ada bumbu sama sekali, dari segi makanan udah beda banget.” Ujar informan V

Perbedaan rasa makanan ini membuat informan V harus beradaptasi kembali dengan cita rasa yang ada di Turki.

3.2.5.3 Proses setelah menjalani adaptasi

Untuk memahami proses setelah adaptasi budaya antara informan I dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Penyesuaian”

serta tiga subtema untuk merincikan pemahaman informan I. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Penyesuaian	Dibantu langsung dengan orang Turki dan teman – teman
	Solusi dari masalah yang ada
	Perasaan yang dirasakan setelah beradaptasi

Tabel ...

A. Dibantu langsung dengan orang Turki dan teman – teman

Walaupun Rahma masih beradaptasi, teman-teman Rahma selalu membantu dalam beradaptasi seperti halnya, menjadi jembatan komunikasi ke masyarakat Turki.

“Iyah orang sekitar aku alhamdulillah membantu aku banget dalam beradaptasi sih” Ujar informan V

Walaupun mengalami kendala berbahasa orang – orang Turki mengerti keadaan Rahma yang dimana, orang – orang Turki membantu Rahma untuk lebih memahami bahasa Turki dengan cara mengajak ngobrol.

“Karena aku takut ngomong kan jadi mereka yang kayak beberapa orang dari mereka itu kayak misalnya “lu ga bagus bahasa Turki nya nih ya udah ga diajak ngobrol gitu,” ada beberapa yang kayak “ga apa-apa ngobrol

aja gitu nanti kita bantu betulin,” gitu sih lebih ke arah kayak kenapa takut, ga usah takut gitu sih.” Ujar informan V

B. Solusi dari masalah yang ada

Selama berada di Turki ada beberapa hal yang membuat Rahma akhirnya menyesuaikan keadaannya seperti halnya masalah makanan,

“Makanan sih karena aku bisa masak di rumah jadi aku ga terlalu mempermasalahkan gitu, walaupun kepepet harus makan itu yaudah aku cuman terima dulu apa yang di kasih tapi belum tentu aku makan karena ga cocok yah gitu sih.” Ujar informan V

Karena adanya perbedaan dalam hal rasa Rahma memutuskan untuk masak sendiri di rumah dan walaupun tidak sempat untuk masak di rumah, rahma terima apa yang ada.

C. Perasaan yang dirasakan setelah beradaptasi

Walaupun Rahma membutuhkan waktu yang lebih lama Rahma sudah mulai merasakan nyaman dengan lingkungan budayanya yang baru.

“Aku udah mulai nyaman dan terbiasa banget sih dengan lingkungan di sini” Ujar informan V

Dengan adanya kenyamanan ini membuat Rahma Terbiasa dengan lingkungan barunya.

3.2.5.4 Pembentukan Identitas

Untuk memahami pembentukan identitas setiap individu, penulis membuat tema besar yang berjudul “Pembentukan Identitas Individu” serta satu subtema untuk merincikan pemahaman informan V. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Pembentukan Identitas Individu	Perubahan sikap

Tabel ...

B. Perubahan sikap

Salah satu perubahan yang dirasakan oleh Rahma sebelum merantau dan sesudah merantau ialah, Rahma lebih perhitungan, dan mandiri.

“Aku jadi lebih perhitungan sih orangnya di sini, karena harus ngurus apa-apa sendiri kan jadi menghitung, terus yang beda dari sebelumnya itu aku pas mau melakukan apapun sendiri gitu kalau di Indonesia kan ada orang tua yah, kayak ngurusin passport, dan segala macam pasti bareng orang tua dan di sini yah sendiri mau ga mau, kalau ga dikerjain yah susah di kitanya. Jadi aku ngerasa lebih mandiri sih,” Ujar informan V

Perubahan ini terjadi untuk bisa beradaptasi di lingkungan baru.

3.2.6 Informan VI

3.2.6.1 Proses awal sebelum adaptasi

Untuk memahami proses awal adaptasi budaya antara informan VI dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Kedatangan” serta dua subtema untuk merincikan pemahaman informan VI. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Kedatangan	Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi
	Perasaan di Hormati

Tabel ...

A. Hal yang dirasakan sebelum beradaptasi

Hal yang dirasakan oleh informan IV sebelum beradaptasi,

“Pastinya aku excited banget lah yah karena kan emang ngincer dari awal pengen kuliah di Turki kayak yang aku ceritakan tadi, yang dari awal mengagumi sampe rela melepaskan kesempatan untuk kuliah di Indonesia gitu kan.” Ujar informan IV

Perasaan yang dirasakan oleh informan VI ini membuahkan hasil yang dimana, untuk bisa menempuh pendidikan di Turki informan VI mengorbankan banyak hal seperti halnya, tidak mengikuti ujian PTN yang ada di Indonesia. Maka dari itu informan VI merasakan excited dan ketika diterima di Turki.

B. Perasaan di Hormati

Perasaan ini terjadi karena adanya perbedaan kepercayaan diantara teman – teman informan VI.

“Aku sama temen-temen aku di sini walaupun mereka ga sholat kayak bodo amat gitu tentang hal-hal yang berkaitan dengan tuhan, karena ada beberapa temen yang atheis juga atau yah ada yang islam ktp doang, tapi mereka ngerti kalau aku itu sholat malah kadang di ingetin kayak “ga sholat ji?” Ujar informan IV

Informan VI merasa dihormati selama berada di Turki, karena adanya perbedaan ini dan juga di Turki saling menghormati agama dan kepercayaan mereka masing – masing.

3.2.6.2 Mengalami *culture shock*

Untuk memahami culture shock yang terjadi antara informan VI dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Proses Adaptasi” serta empat subtema untuk merincikan pemahaman informan VI. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Proses Adaptasi	Rasa dari makanan yang ada

Tabel ...

A. Rasa dari makanan yang ada

Rasa dari makanan tentunya berebeda seperti halnya,

“Kesulitan makanan sih. makanannya bener-bener bukan lidah kita sih”

Ujar informan IV

Adanya perbedaan cita rasa yang dirasakan berdampak buruk kepada mahasiswa Indonesia yang dimana, jadi lebih sulit untuk makan, dan juga adaptasi harus berjalan agar informan VI bisa bertahan di Turki.

3.2.6.3 Proses setelah menjalani adaptasi

Untuk memahami proses setelah adaptasi budaya antara informan VI dengan masyarakat sekitar, penulis membuat tema besar yang berjudul “Penyesuaian” serta dua subtema untuk merincikan pemahaman informan VI. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Penyesuaian	Solusi dari masalah yang ada
	Perasaan yang dirasakan setelah beradaptasi

Tabel ...

A. Solusi dari masalah yang ada

Belajar untuk menerima makanan yang ada.

“dari sini aku secara terpaksa belajar masak gitu karena bosan sama makanan itu-itu aja dan rasanya tuh beda banget sama lidah kita gitu, pas awal-awal aku belajar masak itu udah berapa ekor ayam kali habis karena gagal terus tapi dari kegagalan itu kita belajar dan alhamdulillah sekarang

lebih bisa masak dari situ sih, kayak buat sambal sendiri seperti itu lah kak.” Ujar informan IV

Selama berada di Turki Teji selalu belajar masak tidak pernah berhenti untuk belajar masak. Adanya keinginan seperti ini membuat Teji lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan budaya yang baru.

B. Perasaan yang dirasakan setelah beradaptasi

Adaptasi yang terhitung sangat cepat membuat Teji nyaman dan terbiasa dengan lingkungan barunya. Teji nyaman berada di Turki dikarenakan adanya bantuan dan dukungan dari teman – teman sekitar.

3.2.6.4 Pembentukan Identitas

Untuk memahami pembentukan identitas setiap individu, penulis membuat tema besar yang berjudul “Pembentukan Identitas Individu” serta lima subtema untuk merincikan pemahaman informan VI. berikut ditunjukkan tema besar beserta subtema terkait :

Tema	Sub Tema
Pembentukan Identitas Individu	Perubahan sikap

Tabel ...

A. Perubahan sikap

Sikap yang berubah dari Teji sebelum merantau dan sesudah merantau ialah lebih bisa menghargai waktu, dan lebih bersyukur dengan keadaan sekarang dan juga bersyukur dengan napa yang diberikan selama ini.

“Saya lebih bisa menghargai waktu dan lebih bersyukur lagi atas apa yang sudah diberikan selama ini.” Ujar informan IV

Perubahan ini berdampak pada kehidupan Teji selama berada di Turki.

3.3 Deskripsi Struktural Individu

3.3.1 Informan I

3.3.1.1 Proses awal sebelum adaptasi

A. Pengaruh lingkungan

Proses awal adaptasi terjadi karena adanya pengaruh lingkungan yang dirumahnya informan I,

“Karena pas di apartemen aku pernah kak diusir tetangga gitu gara-gara kegangu. Yah biasalah kak cowo-cowo kan baru pertama kali disana jadi berisik yang kayak excited-excited nya gitu kak, jadi malam-malam kita nonton bareng berisik jadi yah diusir, nah terus ditawarkan asrama, jadi coba deh di asrama.” Ujar informan I

Adanya kejadian ini membuat informan I pindah ke asrama dan selama berada di asrama merasa nyaman

B. Hal baru yang ditemui

Hal – hal lainnya yang baru ditemui oleh Algi ialah,

“Di sini tuh kayak kalau keluar nih jarang banget make sandal kalau keluar yah make sepatu, jadi kebiasaan orang-orang Turki tuh beda sama orang Indonesia. Dan juga si sini orang-orang ga ada sholat yang pakai sarung cowo-cowo nya karena kalau pake sarung dibilang kayak rok, paling kayak gitu doang sih kak budaya-budaya nya yang kayak gitu sih kak yang aku cepet belajar.” Ujar informan I

Hal baru yang ditemukan oleh informan I merupakan, hal yang tidak pernah ditemui di Indonesia dan sangat berbeda dengan yang ada di Indonesia.

3.3.1.2 Mengalami *culture shock*

A. Mengalami rasis

Informan I tidak pernah disangka – sangka dengan informan I yang dimana, adanya rasis yang dirasakan oleh informan I selama pandemi berlangsung.

“Kalau di sini orang-orang nya lumayan ramah lah, tapi ada beberapa orang juga yang ga ramah lah, kayak misalnya temen aku ada yang ngalamin rasis gitu awal-awal corona di sini kan agak-agak China gitu, parno lah mereka langsung minggir gitu. Masih ada pandangan orang rasis cuman segelintir aja sih kak,” Ujar informan I

Rasis ini terjadi selama masa pandemic kemarin

3.3.1.3 Proses setelah menjalani adaptasi

A. Pandangan terhadap orang Turki

Pandangan informan I terhadap Turki sangat lah berbeda yang dimana,

“Orang-orang di sini menghargai pejalan kaki lah, kayak misalnya kalau ada nih kita lagi di jalan kayak misalnya nih ada mobil atau motor ngeliat orang lagi nunggu di seberang jalan pasti berhenti dulu kak, mau bagaimanapun ga ada ego buat lanjut aja gitu pasti berhenti ngasih jalan gitu, kalau di Indonesia kan kayak orang boro-boro, kayak mau ngasih jalan aja itu susah kan mobil motor mah.” Ujar informan I

Adanya pandangan ini membuat informan I lebih menghargai pejalan kaki dan juga tidak semua pandangan buruk yang ada di Turki, akan tetapi ada juga pandangan baik terhadap orang Turki.

B. Adanya bantuan

Selama beradaptasi informan I mendapatkan bantuan yang dimana,

“Paling kalau aku ga ngerti bahasanya aku bilang ke orang Turki kalau aku baru datang kesini, baru persiapan kelas bahasa jadi kayak “aku baru ngerti bahasa Turki dikit-dikit”, jadi mereka langsung mengerti kayak “ohh kamu baru dateng pantes bahasa Turki gatau banyak.” Ujar informan I

Bantuan ini sangatlah membantu, dengan adanya bantuan ini membuat informan I lebih mudah untuk beradaptasi dan mengenal lingkungan dan budaya yang baru.

3.3.1.4 Pembentukan Identitas

A. Perubahan Sikap

Perubahan sikap yang terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan seperti halnya yang dirasakan oleh Informan I,

“Kan aku dulu SMA asrama juga tapi ternyata beda banget asrama di SMA sama disini, nah selama disini sikap aku lebih dewasa dan juga lebih bisa menghargai perbedaan – perbedaan yang ada. Yang dimana dulu mungkin aku orangnya egois, tapi sekarang aku lebih bisa ga egois sih kak gitu.”

Informan I membentuk dirinya menjadi orang yang lebih bisa menghargai dan juga tidak terlalu egois untuk bertahan di asrama.

3.3.2 Informan II

3.3.2.1 Proses awal sebelum adaptasi

A. Pengetahuan baru

Informan II mendapatkan pengetahuan baru yang dimana

“Jadi bahasa Turki yang sekarang dan bahkan banyak orang Turki yang gatau kalau misalnya sebenarnya tuh bahasa turki tadinya itu bahasa arab gitu. Orang Turki nya sendiri juga kayak yang gamau mengakui kalau tadinya tu bahasa Turki dari bahasa Arab dan Hagyah Sofia itu dulu sempet jadi, udah pernah jadi gereja, udah pernah jadi masjid, udah pernah jadi museum dan alhamdulillah tahun 2020 kemaren presiden Turki

Erdogan berani buat ngebuka kembali Hagyah Sofia jadi masjid.” Ujar informan II

Dengan adanya pengetahuan ini membantu informan II untuk beradaptasi yang dimana, lebih mengenal budaya dan sejarah dari negara tersebut.

B. Hal baru yang ditemui

hal baru yang ditemukan informan II ialah,

“Hari ini kan hari libur nasional gitu terus kalau setiap liburan nasional semua transportasi umum itu gratis, tap nya itu gratis jadi ga dipungut biaya seharian, kayak kapan gitu mikir di Indonesia kapan gitu ya.” Ujar informan II

Dengan adanya kebijakan ini membuat informan II merasa nyaman dengan negara Turki, dan juga mempermudah informan II.

3.3.2.2 Mengalami *culture shock*

A. Masalah dengan lingkungan

Masalah yang ada dirasakan oleh informan II ialah,

“Apalagi kemarin pas covid itu aku kan karena tinggalnya sama orang Indonesia seenggaknya photo-photo di depan rumah gitu pagi-pagi habis sholat dirumah, ga boleh tuh sholat di masjid karena covid jadi kita ke depan rumah photo-photo kan tipikal orang Indonesia kalau barengan itu

suaranya lumayan gede gitu ya trus dibilangin, “loh kamu ngapain sih nih pagi-pagi buta malah berisik” padahal itu sudah sekitar jam 10/11 itu bukan pagi buta, iya pagi cuman udah menjelang siang gitu kan ya, dan itu tuh idul fitri loh maksudnya hari besar gitu loh masa gak boleh sih sekedar photo-photo di depan rumah jadi gitu sih.” Ujar informan II

Adanya hal ini membuat informan merasa kesal dikarenakan, bukan hanya informan saja yang berisik akan tetapi orang – orang yang ada di Turki juga setiap malam berisik. Dari hal ini membuat informan II beradaptasi lagi dengan budaya yang ada

B. Masalah dengan sikap

Orang Turki tidak seramah yang seperti diperkirakan yang dimana,

“Terus dengan budaya-budaya nya mungkin kan kita tuh sebagai orang Indonesia itu ramah ketemu bule atau ketemu orang baru itu suka senyumin deluan kan yah kak, “kayak ih orang ga kenal udah senyum deluan atau ga ngangguk gt.” Di sini tuh ga seperti itu kita jarang nemuin orang yang kayak itu.” Ujar informan II

C. Permasalahan dengan individu

Informan II merasa bahwasannya orang Turki tidak terlalu welcome yang dimana,

“Mungkin perbedaannya disitu kyk orang tuh msih kurang welcome gitu, apalagi kan sekarang aku ambil subject bahasa pengantar nya itu bahasa Inggris bukan Turki, itu setiap aku kayak bahasa Turki aku belum sebagus temen-temen aku yg lain, yah masih biasa-biasa ajalah itu kadang tuh msih di judge gitu kayak dibilang “loh kamu ngapain kuliah di Turki tapi bahasa kamu msih cetek” Ujar informan II

Hal ini sempat membuat informan II merasa kesulitan unntuk beradaptasi dengan budaya yang ada.

3.3.2.3 Proses setelah menjalani adaptasi

A. Pandangan terhadap orang sekitar

Selama informan II berada di Turki, informan II merasakan bahwasannya orang Turki tidak seburuk seperti yang dipikirkan.

“aku sendiri masih suka berasumsi seperti ini padahal sebenarnya gak kayak gitu. Jadi kayak dengan bergaul sama orang-orang luar jadi kayak bertukar pikiran, jadi kayak tau “oh sebenarnya not bad loh orang Turki itu ga seburuk yang kita pikirkan, atau orang arab sebenarnya kayak gini loh.” Jadi itu sih sikapnya, jadi lebih terbuka aja, positifnya itu yah kak. Kalau negatifnya kayak di awal jadi pengen coba-coba kak.” Ujar informan II

Orang Turki ada sisi baiknya juga dan sebagai pendatang baru informan II merasa harus lebih terbuka pikirannya agar bisa menerima orang – orang Turki.

3.3.2.4 Pembentukan Identitas

A. Perubahan kebiasaan

Perubahan kebiasaan bukan hanya informan II saja melainkan,

“Aku sama temen aku hangouts bareng temen Turki dan itu waktunya mepet banget sama waktu isya, bahkan disitu ada orang Arab ya kak, di tongkrongan itu ada orang Arab kita bilang, “eh kita pergi bentar yah,” mereka nanya “mau kemana, masjid, masjid?” Di gituin, iya tapi alhamdulillah disitu temen aku yang turki bilang “aku jadi agak tergerak nih hatinya, soalnya aku malu kayak kalian rajin banget sholatnya” Ujar informan II

Perubahan ini terjadi karena informan II memberikan pengaruh kepada orang sekitarnya untuk bisa melakukan hal yang dia lakukan.

3.3.3 Informan III

3.3.3.1 Proses awal sebelum adapts

A. Hal baru yang ditemui

Selama berada di Turki informan III mendapatkan hal – hal baru yang belum pernah dia temui di Indonesia seperti halnya,

“Aalnya buat mereka ya kak disini itu buat anak cewe itu orang tuanya tuh strict banget, bahkan keluar rumah aja walaupun dia umurnya sudah 21 buat keluar rumah aja jam 6 udah harus di rumah. Itu kayak disini tuh bener-bener ngejaga banget anak perempuan gitu, mangkanya buat mereka kayak waktu itu pas aku ke sini sekitaran umur 16,17 tahun di sini tuh kok bisa orang tuanya ngebolehin mereka kagumnya disitu sih.” Ujar informan III

Perbedaan ini menambah pengetahuan baru untuk informan III

3.3.3.2 Mengalami *culture shock*

A. Intonasi nada bicara

Intonasi dan nada bicara orang Turki ialah,

“Jadi aku sempet kayak bener-bener misalnya kan disini bisa dibilang orangnya ngomongnya tuh kenceng-kenceng yah kak bahkan kayak menurut kita teriak tapi sebenarnya menurut mereka ga gitu, waktu itu bahkan aku kayak saking aku ga pernah risetnya dan akunya kaget, jadi aku mikir aku di marahin ditengah jalan padahal ga mungkin maksudnya mereka itu ingetin aku tapi nada bicara mereka itu tinggi gitu.” Ujar informan III

Adanya hal ini sempat membuat informan III merasakan takut untuk berinteraksi dengan orang – orang Turki. Hal ini juga sempat membuat informan III tidak berani untuk

B. Masalah dengan lingkungan

Informan III merasa bahwasannya orang – orang yang ada di Turki tidak terlalu suka berisik seperti halnya yang dialami oleh informan III,

“Terus kalau disini orang tuh ga suka banget berisik, mereka tuh benci banget berisik. Jadi kalau misalnya kayak kita gitu pagi-pagi waktu itu aku pernah idul adha atau idul fitri gitu kita photo-photo di depan rumah itu kita langsung diteriakin sama tetangga kita gitu “ini masih pagi” padahal itu sudah jam 10/11 pagi kalau ga salah terus itu sudah lumayan siang dan itu idul fitri seharusnya orang-orang ngerayain tapi tuh wah itu parah banget sih, itu kita jam segitu dimarahi kalau misalnya berisik gitu bilanganya “ini masih pagi, kamu ga ngehargai, kamu ngapain pagi-pagi gitu.” Mereka tuh pokoknya ga suka banget sama berisik gitu.” Ujar informan III

Adanya kejadian ini membuat informan III merasa kesal dengan yang terjadi karena, menurut dia informan III tidak terlalu berisik hingga teriak – teriak.

3.3.3.3 Proses setelah menjalani adaptasi

A. Kebiasaan individu

Informan III merasakan perbedaan budaya Turki yang dimana, orang Turki mau berhijab mau tidak tetap meminum wine. Hal ini pernah terjadi kepada informan III yang dimana,

“Temen aku ngajakin aku ke tempat sushi gitu kan kita makan terus dia nanya “aku tuh minum atau ga?” padahal kan aku make kerudung juga yah nih orang kok masih nanya gitu kan cuman kayak yaudalah aku jawab “ga aku ga minum gitu kan,” terus dia bilang “yaudah aku mau pesen wine kamu ga usah ngeliat aku yah gitu,” jadi aku kayak “wahh gimana?” mangkannya ada aja gitu kadang, alhamdulillahnya sih mereka masih ngehargain sih pas aku bilang “maaf aku ga minum,” mereka masih ngehargaiin cuman lucunya mereka kayak “yaudah kamu ga usah lihat aku yah, aku mau pesen wine gitu.” Ujar informan III

Walaupun lingkungan pertemanan dan kebiasaan di Turki minum, informan III tetap menerima budaya tersebut. Hal ini membuat informan III menghargai dan teman – teman sekitarnya juga menghargai keputusan yang dilakukan oleh informan III

3.3.3.4 Pembentukan Identitas

A. Perubahan gaya pakaian

Kebiasaan yang berubah dari informan III ialah,

“Mungkin gaya berpakaian sih sedikit, soalnya aku tuh dulu make rok gitu yah maksudnya aku bener-bener kemana-mana itu make gamis rok, aku kemana-mana pakaiannya hitam, biru dongker, pokoknya itu aja deh warnanya gelap-gelap gitu, cuman setelah aku kesini tuh aku jadi kayak lebih berwarna make lebih berfashion juga terus aku jadi ngeliat orang-orang sini kayak, di beberapa daerah kan disini ada juga yang fashionnya

bagus gitu kan yah, jadi aku kayak terpengaruh juga dari cara berpakaian mereka gitu.” Ujar informan III

Perubahan ini membuat informan III merasa lebih bergaya dibandingkan sebelumnya.

3.3.4 Informan IV

3.3.4.1 Proses awal sebelum adaptasi

A. Perasaan yang dirasakan

Perasaan yang dirasakan ketika awal ialah,

“Terus yah waktu datang ke sini lumayan senang sih karena ternyata orang Indonesianya juga ga sedikit disini jadi bisa kenalan sama orang Indonesia juga gitu. Terus juga yah baru karena pas pertama kali datang yah kayak turis aja, wah ini bagus tempatnya bagus.” Ujar informan IV

Perasaan senang ini juga berdampak dengan proses awal adaptasi yang dimana informan IV merasa seperti turis yang sedang jalan – jalan ke negara Turki.

3.3.4.2 Mengalami *culture shock*

A. Masalah dengan lingkungan

Hal lainnya yang dirasakan oleh informan IV ialah,

“Pas dulu sih aku sempat ngalamin karena orang Indonesia rata-rata sangat talk active yah kalau dirumah karena berisik pernah juga dimarahin sama tetangga karena berisik, ada juga temanku yang di komplain akhirnya harus dikeluarkan dari rumah karena berisik.” Ujar informan IV

Adanya hal ini membuat informan IV mengalami *culture shock* karena sangat berbeda dengan yang ada di Indonesia.

3.3.4.3 Proses setelah menjalani adaptasi

A. Pandangan terhadap orang sekitar

Sikap orang Turki yang membantu informann IV untuk beradaptasi dimana, *“tapi ujung-ujungnya mereka suka negur duluan sih, ada yang suka kayak “hai gimana kabarnya?” terus lama-lama juga kayak fine-fine aja sih. Mungkin karena pas awal aku ngerasa sendiri mangkanya sempat ngerasa kayak gitu.”* Ujar informan IV

Hal ini yang membuat informan IV lebih mudah untuk beradaptasi di lingkungan baru.

3.3.4.4 Pembentukan Identitas

A. Perubahan sikap

Karena kesulitan dalam berbahasa membuat individu mengalami perubahan ialah,

“Mungkin karena aku pas awal ga bisa untuk berinteraksi sama orang yah karena ga bisa bahasa Turkiya jadi bingung gitu kan untuk interaksi sama orang, hal ini tuh jadi ngebawa aku menjadi orang yang lebih pendiam sih. Hal ini sampai sekarang masih terjadi karena aku masih takut salah ngomong sama mereka sih.” Ujar informan IV

Perubahan ini terjadi karena adanya ketakutan di dalam diri informan IV.

3.3.5 Informan V

3.3.5.1 Proses awal sebelum adaptasi

A. Hal baru yang dirasakan

Ada beberapa pengalaman baru yang dirasakan oleh informan V yaitu,

“Aku kan ga pernah tinggal sama orang yah, nah itu juga buat aku kaget kayak ketemu orang ini lagi, ini lagi dan itu buat aku kaget sih gitu, hal itu sih yang buat aku susah.” Ujar informan V

Hal ini sempat membuat Rahma kaget dengan hal yang belum pernah dia rasakan.

3.3.5.2 Mengalami *culture shock*

A. Hal yang memperlambat

Ada beberapa hal yang membuat informan V kesulitan untuk beradaptasi ialah,

“Yang jadi penghambat sebenarnya waktu itu hal yang tak terduga itu pandemic yah, karena mau ga mau diam di rumah ga ngobrol sama orang Turki sama sekali itu sih yang susah dan ketika kuliah harus nemuin orang Turki untuk ngomong bahasa mereka dan itu buat menyesuaikan lumayan susah sih.” Ujar informan V

Adanya covid – 19 membuat informan V tidak bisa mempraktekkan bahasa Turkiya dann hal ini berdampak pada kesulitan untuk berinteraksi dengan orang sekitar karena, tidak dipraktekkan selama pandemi berlangsung.

3.3.5.3 Proses setelah menjalani adaptasi

A. Menyesuaikan diri

Informan V menyesuaikan dirinya dengan cara,

“Kalau masalah budaya aku ga terlalu susah buat nyesuain karena mereka juga kayak ga ngusik aku gitu orang-orangnya, jadi ya udah kayak “hidup lo, hidup lo, yah hidup gue, hidup gue,” Ujar informan V

Hal ini merupakan hal wajar yang terjadi yang dimana, orang Turki juga tidak terlalu mementingkan kehidupan orang lain. Maka dari itu informan V merasa nyaman untuk berada di Turki.

3.3.5.4 Pembentukan Identitas

A. Perubahan sikap

Perubahan sikap terjadi karena,

“Kalau aku sih lebih individualis dan tidak mengurus orang gitu. Jadi kayak yaudah “apa yang lo mau kerjain, yah kerjain” orang-orang di sini sih kayak gitu, itu kan beda banget yah sama orang Indonesia.” Ujar informan V

Adanya sikap tidak peduli ini membuat informan V membentuk identitasnya menjadi orang yang tidak peduli juga. Perubahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan.

3.3.6 Informan VI

3.3.6.1 Proses awal sebelum adapts

A. Pengetahuan baru

Selama berada di Turki informan VI mendapatkan pengetahuan baru yang dimana,

“Hagyah Sophia ini jadi masjid lagi kan itu susah yah kak, yah kayak gitu lah. Di sini juga kayak misalnya masjid itu sebelahnya club kayak biasa aja gitu deh.” Ujar informan VI

Pengetahuan ini berguna untuk mengerti lingkungan yang ada di Turki.

3.3.6.2 Mengalami *culture shock*

A. Gaya hidup yang berbeda

Informan VI sempat merasa kaget dengan gaya hidup yang ada di Turki dimana,

“Gimana yah kak menurut aku di daerah aku ini orang Turki itu sering banget kissing tanpa tau tempat gitu sih kak, kayak misalnya nih kalau udah akrab banget nih kita udah sering ngobrol sama mereka biasanya kalau pamitannya kissing dan pelukan gitu sih kak.” Ujar informan VI

Dengan adanya gaya hidup seperti ini membuat individu merasa kesulitan untuk beradaptasi.

3.3.6.3 Proses setelah menjalani adaptasi

A. Adanya bantuan dari orang sekitar

Dari sini informan VI mendapatkan bantuan dari orang – orang sekitar yang dimana,

“Membantulah. Mereka tuh positif vibes gitu sih kayak misalnya nih, mereka itu ramah dan menyebarkan aura positif gitu loh kak, mereka juga baik. Aku juga pernah waktu itu pas aku beli bahan-bahan dan kue mereka kadang memberi gratis, pas itu aku beli selimut, bantal dan peralatan itu aku di kasih diskon dan di kasih gratis gitu kak. Ujar informan VI

3.3.6.4 Pembentukan Identitas

A. Perubahan kebiasaan

“Kalau soal ibadah kan di sini make hanafi yah, itu beda juga kan soalnya di Indonesia make safi’i kan itu beda juga jadi gitu kan. Aku kan di sini ikut

madrasah kak jadi mereka kan pas baca quran itu bisik-bisik ga kayak kita yang mengeluarkan suara gitu, nah kalau aku kan suaranya gede karena kebiasaan di pesantren gitu kan kak jadi pas itu pas aku ngaji pada ngelingkarin aku dan nyimak gitu, dari sini yah mereka mulai setoran ke aku dan di sini aku ngelihat orang yang tua pun semangat untuk belajar gitu walaupun dari umurnya sendiri udah tua tapi dari situ sih aku kayak kagum.” Ujar informan VI

3.4 Sintesis

Sintesis makna merupakan proses tahap akhir dalam penelitian fenomenologi, yang dimana akan menghasilkan sebuah esensi didalam penelitian fenomenologi. Menurut Kuswarno (2009) sintesis makna dan esensi berupa integrasi intuitif dasar – dasar deksripsi tekstural dan struktural ke dalam satu pernyataan yang menggambarkan hakikat fenomena secara keseluruhan.

3.4.1 Proses Awal Kehidupan Mahasiswa Indonesia Sebelum Menjalani Proses Adaptasi Budaya Di Turki

Setiap orang memiliki prosesnya masing – masing untuk bisa nyaman berada di lingkungan barunya, sama halnya dengan yang dialami oleh mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki. Menurut Gunyeskunst dan Kim dalam Samovar (2010), tahap *honeymoon* merupakan sebuah tahap yang dimana individu menyesuaikan dirinya dengan budaya baru yang menyenangkan karena, bertemu dengan orang – orang baru, lingkungan, budaya, dan juga situasi yang baru. Pada tahap ini setiap individu yang pindah atau berpergian ke suatu kota atau ke negara yang bukan tempat tinggal mereka akan merasakan perasaan *excited*.

Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki yang dimana, saat kedatangan mereka pertama kali perasaan yang dirasakan ialah bahagia, senang, dan *excited*. Banyak hal – hal baru yang ditemui seperti halnya, ajaran agama yang ada di Indonesia dan di Turki sangatlah berbeda. Hal baru lainnya yang dirasakan oleh mahasiswa Indonesia ialah, di Turki memiliki empat musim, budaya yang sangat berbeda dengan yang ada di Indonesia seperti halnya, orang Turki kebanyakan menggunakan sandal keluar rumah, aturan untuk anak perempuan tidak boleh keluar rumah diatas jam 6, dan hal lainnya. Mahasiswa Indonesia juga mendapatkan pengetahuan – pengetahuan sejarah yang belum pernah diketahui seperti halnya, Hagyah Sofiah menjadi masjid lagi yang dulu hanya menjadi gereja. Hal – hal baru dan juga pengetahuan yang baru membuat mahasiswa Indonesia merasakan perasaan bahagia karena menempuh pendidikan di Turki, mereka mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah dirasakan.

3.4.2 Proses Ketika Mahasiswa Indonesia Mengalami Culture Shock Di Turki

Proses selanjutnya yang akan dirasakan oleh mahasiswa Indonesia ialah *culture shock*. Pada fase kali ini yang dilihat ialah hal – hal apa saja yang dialami oleh mahasiswa Indonesia ketika *culture shock* yang ada di Turki. *Culture shock* merupakan sebuah proses yang dimana setiap individu melakukan penyesuaian budaya, kesulitan dan masalah yang ada di dalam komunikasi, hal ini biasanya disebabkan karena perubahan emosi dari yang biasanya ceria, santai menjadi sedih dan tertekan (Salmah, 2016). *Culture shock* bisa terjadi ketika individu bertemu dengan budaya dan lingkungan yang baru, bertemunya budaya dan juga lingkungan yang baru bisa membuat individu merasa ketidaknyamanan ketika berada di lingkungan tersebut. Hal ini bisa terjadi karena

kurangnya pengalaman dari setiap individu dan juga membutuhkan waktu untuk bisa menyesuaikan diri di lingkungan dan budaya yang baru (Xia, 2009)

Mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki mengalami hal yang sama dimana, setiap individu merasakan *culture shock*. Hal yang dirasakan oleh mahasiswa Indonesia menyebabkan mereka *homesick* dan juga rindu dengan suasana, dan makanan yang ada di Indonesia. Selama berada di Turki mahasiswa Indonesia merasakan adanya perbedaan yang sangat signifikan yang membuat mereka kesulitan untuk beradaptasi yang dimana, adanya perbedaan makana, bahasa, ajaran agama, dan juga budaya yang ada. Makanan yang ada di Turki lebih terasa hambar, tidak berbumbu dan juga tekstur nasi yang berbeda dengan yang ada di Indonesia. Perbedaan bahasa yang ada membuat mahasiswa Indonesia merasakan kesulitan untuk beradaptasi dikarenakan, kurang mengerti dengan bahasa yang ada di sana dan juga kurangnya komunikasi yang ada. Ajaran agama yang ada di Turki lebih bebas dan sekuler dibandingkan dengan yang ada di Indonesia. Yang terakhir adanya perbedaan budaya yang ada, perbedaan – perbedaan yang dirasakan oleh mahasiswa indonesia ialah, ketika idul adha dan idul fitri orang Turki tidak merayakan seperti yang ada di Indonesia, orang Turki tidak terlalu suka dengan berisik, ketika para lelaki melamar kerumah perempuan membawa gendang dan juga ada tarian, orang Turki nada bicaranya terlalu tinggi dan terlihat seperti marah. Hal – hal yang dirasakan oleh setiap mahasiswa Indonesia membuat kondisi mereka tidak stabil, tidak nyaman berada di lingkungan dan budaya yang baru, dan juga ada pemikiran yang membuat mereka untuk tidak mau lanjut menempuh pendidikan di Turki.

3.4.3 Kehidupan Mahasiswa Indonesia Ketika Menjalani Adaptasi Budaya Di Turki

Tahap adaptasi merupakan tahap yang penting untuk setiap individu agar bisa berada di lingkungan tersebut dengan nyaman. Menurut William B. Gudykunst (2005) adaptasi budaya ialah setiap individu yang berada di lingkungan yang baru akan berusaha untuk bertahan hidup di lingkungan baru tersebut agar bisa mempertahankan kelangsungan kehidupannya di lingkungan dan budaya yang baru. Adaptasi budaya merupakan sebuah proses yang dimana, setiap individu bisa dilihat prosesnya dari aktifitasnya, dan juga proses komunikasi yang dijalankan selama berada di lingkungan budaya yang baru Gudykunst (2005). Setiap individu akan adaptasi budaya di lingkungan baru, fase adaptasi ini masuk ke tahap *recovery* dan *adjustment*. Pada tahap *recovery* setiap individu yang sedang menempuh pendidikannya di luar kota ataupun negeri akan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dan budayanya yang baru, pada tahap ini individu mulai mengerti dengan lingkungan dan budaya yang baru. Sedangkan di tahap *adjustment*, setiap individu sudah di tahap puncak penyesuaian yang dimana individu mulai mengerti bagaimana beradaptasi di budaya dan lingkungan yang baru (Samovar, 2010).

Mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki mempunyai cara sendiri bagaimana mereka beradaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan baru. Hal pertama yang dilakukan ialah menerima kenyataan bahwasannya mereka hidup di negeri orang mau tidak mau harus bisa beradaptasi, hal lainnya ialah adanya bantuan dari orang – orang Turki dan juga teman – teman seperjuangan. Hal lainnya yang membuat mahasiswa Indonesia bisa beradaptasi dengan baik ialah, mereka mau belajar bahasa, masak, dan juga belajar menerima bahwasannya mereka tinggal di Turki. Adanya kemaun untuk belajar membuat mahasiswa Indonesia bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan baru, walaupun membutuhkan waktu kurang lebih

satu tahun untuk bisa mengerti bahasa, budaya, makanan, dan ajaran agama yang ada di Turki.

3.4.4 Pembentukan Identitas Baru Mahasiswa Indonesia Setelah Menjalani Proses Adaptasi Budaya

Setiap orang memiliki identitas masing – masing yang dimana, identitas ini berguna untuk individu bersosialisasi di lingkungan mereka. Konsep identitas budaya yang dikemukakan oleh Collier yang dimana menurut Collier, adaptasi dilakukan sesuai dengan konsep identitas budaya. Hal ini bertujuan unntuk memahami cara individu dan sekitarnya berperilaku, dan juga mempelajari apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kelayakan dan efektivitas komunikasi setiap individu. Adanya tujuan ini untuk melihat bagaimana peran identitas budaya di dalam adaptasi (Mary Jane Collier 1994). Setiap individu yang beradaptasi akan menyesuaikan identitas budaya masing – masing walaupun adanya hambatan dan gangguan yang terjadi, hal ini menjadi sebuah jembatan untuk bisa menyesuaikan perspektif satu sama lain sehingga terbentuknya kesepahaman atas perbedaan yang ada, sehingga komunikasi masih bisa dijalankan dengan baik dan juga pesan – pesan yang terjadi di dalam interaksi bisa langsung diterima dan diinterpretasikan.

Mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki setelah menjalani adaptasi dengan budaya yang baru, mereka membentuk identitas baru dan juga menyesuaikan identitas mereka karena berada di lingkungan yang baru. Pembentukan identitas terjadi karena, adanya kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan selama berada di Turki seperti halnya, mengucapkan terima kasih dan saling mendoakan sesudah belanja, gaya pakaian yang mengikuti orang – orang Turki, dan juga kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan selama berada di Turki. Namun bukan hanya mahasiswa Indonesia saja yang

membentuk identitas mereka di Turki akan tetapi orang Turki juga terbentuk identitas mereka karena, sering berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia hal ini terjadi seperti, orang Turki ketika diingatkan sholat jadi ikutan sholat, dan juga jadi sering setor hafalan ke mahasiswa Indonesia. Hal – hal seperti ini bisa terjadi karena adanya identitas yang terbentuk dan di bentuk.